

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS I/B MATERI KALIMAT SAPAAN PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT PADA SD NEGERI 9 MUARA BATU KABUPATEN ACEH UTARA

Chairiah

Email: chairiah_acut@gmail.com

Guru Sekolah Dasar Negeri 9 Muara Batu

ABSTRACT. *The formulation of the problem of this research is whether the Cooperative Script learning model can improve the learning outcomes of grade i / b students in the subject of Indonesian language lesson greetings at the State Elementary School 9 Muara Batu, North Aceh Regency? The purpose of this study was to improve student achievement in grade I / B Indonesian Language Subject Greeting Sentences through the Cooperative Script Learning Model at State Elementary School 9 Muara Batu, North Aceh Regency. This research was conducted for three months starting from September to November 2019. By using 2 cycles of classroom action research. Each cycle consists of four stages, namely: design, activities and observations, reflection, and revision. The subjects of this study were students of class I / B Elementary School 9 Muara Batu. The data obtained are in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. Learning through the Cooperative Script Learning Model has a positive impact in improving student learning outcomes which is marked by an increase in student learning completeness in each cycle, namely pre-cycle (25%), cycle I (71.43%), cycle II (92.86%) . The conclusion of this study is that the cooperative script learning model has a positive impact in improving student learning abilities which is marked by the increase in student learning completeness in each cycle.*

Keywords: *Learning achievement, Cooperative Script Learning Model*

ABSTRAKS. Rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah melalui model pembelajaran Cooperative Script dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas i/b materi kalimat sapaan pelajaran bahasa indonesia pada Sekolah Dasar Negeri 9 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas I/B Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Kalimat Sapaan melalui Model Pembelajaran *Cooperative Script* pada Sekolah Dasar Negeri 9 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan di mulai dari bulan September s.d November 2019. Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I/B Sekolah Dasar Negeri 9 Muara Batu. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran melalui Model Pembelajaran Cooperative Script memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (25%), siklus I (71,43%), siklus II (92,86%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui model pembelajaran Cooperative Script memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus.

Kata kunci: Prestasi belajar, Model Pembelajaran *Cooperative Script*.

PENDAHULUAN

Guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau

belajar karena siswalah subyek utama dalam belajar. Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas

memang dapat menstimulasi belajar aktif. Namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain.

Namun, harus diakui secara jujur, keterampilan berbicara di kalangan siswa di Kelas I/B khususnya pada Materi Kalimat Sapaan, belum seperti yang diharapkan. Kondisi ini tidak lepas dari proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yang dinilai telah gagal dalam membantu siswa terampil berpikir dan berbahasa sekaligus. Yang lebih memprihatinkan, diantara 28 orang siswa masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yang ditentukan yakni 75. Dari hasil tes prasiklus yang mencapai ketuntasan sebanyak 7 (25%), sedangkan lainnya 21 (75%) yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Upaya untuk mengatasi faktor internal yang diduga menjadi penyebab rendahnya tingkat kemampuan siswa Kelas I/B Sekolah Dasar Negeri 9 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara, dalam berbicara, yaitu kurangnya inovasi dan kreativitas penulis dalam mengajar dalam

menggunakan pendekatan pembelajaran ataupun Strategi Pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan.

Melihat perkembangan yang seperti ini, penulis ingin membuat perubahan melalui sebuah penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas I/B Materi Kalimat Sapaan Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Sekolah Dasar Negeri 9 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara".

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, dapat dikaji ada beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut: Apakah melalui Model Pembelajaran Cooperative Script Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I/B Materi Kalimat Sapaan Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Sekolah Dasar Negeri 9 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara?

Berdasar atas rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I/B Materi Kalimat Sapaan Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Sekolah Dasar Negeri 9 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.

Manfaat penelitian ini adalah: 1) Siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar dan melatih sikap sosial untuk saling berinteraksi terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar, 2) Guru, sebagai agen perubahan dalam menentukan Model Pembelajaran Cooperative Script pembelajaran yang dapat memberikan motivasi bagi siswa, dan 3) Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru dalam dunia pendidikan baik di sekolah maupun di lingkungan kehidupannya.

KAJIAN TEORI

Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif lebih memaksimalkan pada kerja kelompok. Salah satu contoh dari pembelajaran kooperatif adalah model *Cooperative Script*. Model *Cooperative Script* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Brousseau (2002, dalam Kolow, 2012) mengemukakan bahwa pembelajaran *Cooperative Script* merupakan kontak belajar yang eksplisit antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara-cara berkolaborasi. Berdasarkan pengertian tersebut, pada pembelajaran *Cooperative Script* terjadi kesepakatan antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, berkolaborasi untuk memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran. Masalah yang dipecahkan bersama akan disimpulkan bersama, peran guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dansereau dalam Slavin (1994) menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran *Cooperative Script* sebagai berikut: (1) Guru membagi siswa untuk berpasangan, (2) guru membagikan wacana/materi kepada setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasannya, (3) guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, (4) pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-

ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya, (5) bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, (6) guru membantu siswa menyusun kesimpulan. Manfaat pembelajaran *Cooperative Script* menurut Jacobs (1996, dalam Warouw, 2009) antara lain (1) dapat meningkatkan keefektifan pelaksanaan pembelajaran, (2) dapat memperluas cakupan perolehan materi pelajaran, dan (3) dapat melatih keterampilan berpikir kritis siswa dalam menganalisis, merangkum, dan kegiatan diskusi.

Skrip kooperatif adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Langkah-langkah:

1. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
2. Guru membagikan wacana / materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasannya.
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak / mengoreksi / menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat / menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar

dan sebaliknya, serta lakukan seperti di atas.

6. Kesimpulan guru.

7. Penutup.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan September sampai dengan bulan November 2019. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal jam pelajaran. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 9 Muara Batu, selain itu salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas I/B Materi Kalimat Sapaan Pelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar Negeri 9 Muara Batu.

Berdasarkan judul penelitian yaitu Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I/B Materi Kalimat Sapaan Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Sekolah Dasar Negeri 9 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara tahun pelajaran 2019 yang berjumlah 28 siswa.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, sebagai subyek penelitian. Data yang dikumpulkan dari siswa meliputi data hasil tes lisan. Tes lisan dilaksanakan pada setiap akhir siklus yang terdiri atas Materi Kalimat Sapaan. Selain siswa sebagai sumber data, penulis juga menggunakan teman sejawat sesama guru bidang studi sebagai sumber data.

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes lisan digunakan pada akhir siklus I dan siklus II, yang terdiri atas Materi Kalimat Sapaan. Sedangkan Teknik non tes meliputi teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan pada saat pelaksanaan

penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan motivasi siswa Kelas I pada siklus I dan siklus II. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data khususnya nilai mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Alat pengumpulan data meliputi: 1) Tes lisan, terdiri atas beberapa soal, dan 2) non-tes, meliputi lembar observasi dan dokumen.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Transportasi yang meliputi: 1) Analisis deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II, dan 2) Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan (*planning*), terdiri atas kegiatan:

- 1) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
- 2) penyiapan skenario pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*acting*), terdiri atas kegiatan;

1. Guru mengucapkan salam
2. Siswa bersama membaca doa hendak belajar
3. Guru memotivasi siswa
4. Guru membagi siswa untuk berpasangan.

5. Guru membagikan wacana / materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
 6. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
 7. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak / mengoreksi / menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat / menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
 8. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti di atas.
 9. Kesimpulan guru.
 10. Penutup.
- c. Pengamatan (*observing*), yaitu mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes sehingga diketahui hasilnya. Atas dasar hasil tersebut digunakan untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus berikutnya.
- d. Refleksi (*reflecting*), yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus I

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Kondisi Awal

Pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan kelas, guru mengajar secara konvensional. Guru cenderung menstransfer ilmu pada siswa, sehingga siswa pasif, kurang kreatif, bahkan cenderung bosan. Disamping itu dalam menyampaikan materi guru tanpa menggunakan metode yang tepat.

Melihat kondisi pembelajaran yang monoton, suasana pembelajaran tampak kaku, berdampak pada nilai yang diperoleh siswa Kelas I/B pada Materi Kalimat Sapaan sebelum siklus I (pra siklus). Hal ini diindikasikan pada capaian nilai hasil belajar di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75.

Siswa Kelas I/B yang memiliki nilai kurang dari KKM 75, sebanyak 7 siswa. Dengan demikian jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimum untuk peningkatan prestasi sebanyak 21 siswa (75%). Sedangkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 7 siswa (25%). Hasil nilai prasiklus I yang diperoleh dari hasil tes awal dapat ditunjukkan bahwa nilai tertinggi 80, terendah 50 dan nilai rata-rata 75.

Hasil Siklus I

Perencanaan

Perencanaan tindakan dalam siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran
Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Materi Kalimat Sapaan. Masing-masing RPP diberikan alokasi waktu sebanyak 2 x 35 menit, artinya setiap RPP disampaikan dalam 1 kali tatap muka. Dengan demikian, selama siklus I terjadi 1 kali tatap muka.

2. Pembentukan kelompok-kelompok belajar

Pada siklus I, siswa dalam satu kelas dibagi menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa per kelompok.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tatap Muka

Pada tatap muka dengan RPP tentang Materi Kalimat Sapaan. Metode pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Cooperative Script dengan panduan buku pengangan siswa Kelas I/B. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut;

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Siswa bersama membaca doa hendak belajar
- c. Guru memotivasi siswa
- d. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
- e. Guru membagikan wacana / materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- f. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- g. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak / mengoreksi / menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat / menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.

- h. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti di atas.

i. Kesimpulan guru.

j. Penutup.

Sekilas gambaran proses pembelajaran pada siklus I, guru tidak lagi mentransfer materi pada siswa, tapi siswa secara aktif bekerja sama dalam kelompok untuk mencari materi serta mendiskusikannya. Siswa tampak aktif dan bergairah dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini mereka saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk berkompetisi dengan kelompok lain dalam menyelesaikan tugas disajikan. Suasana pembelajaran lebih menyenangkan nampak semua siswa bergairah dalam mengikuti pelajaran. Yang masih nampak kekurangan adalah Materi Kalimat Sapaan.

2. Observasi

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 2 (dua) observer yaitu guru kelas (teman sejawat) pada Sekolah Dasar Negeri 9 Muara Batu. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara detail keaktifan, kerjasama, kecepatan dan ketepatan siswa dalam memahami Materi Kalimat Sapaan. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi dan untuk merencanakan rencana tindakan pada siklus I.

Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus I dapat dideskripsikan seperti berikut ini. Siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) adalah 4 siswa (14,29%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 6 siswa atau (21,43%), sedangkan sejumlah 10

(35,71%) siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup), sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 8 siswa (28,57%), pada siklus ini tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai E (sangat kurang).

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 28 siswa terdapat 20 atau 71,43% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 8 siswa atau 28,57% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 90, nilai terendah 50, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70.

Refleksi

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang dibawah KKM sebanyak 21 anak dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 5 anak. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 65 menjadi 70. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I.

Bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Kalimat Sapaan dengan menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script mampu meningkatkan hasil belajar siswa Kelas I/B khususnya pada hasil belajar Materi Kalimat Sapaan. Oleh karena itu, rata-rata kelas pun mengalami kenaikan menjadi 70. Walaupun sudah terjadi kenaikan seperti tersebut di atas, namun hasil tersebut

belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena sebagian siswa beranggapan bahwa kegiatan secara kelompok akan mendapat prestasi yang belum sesuai dengan standar KKM. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Perencanaan

Perencanaan tindakan dalam siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam siklus II, pada hakikatnya merupakan perbaikan atas kondisi siklus I. Materi pelajaran dalam siklus II adalah Kalimat Sapaan. Atas dasar materi pelajaran tersebut kemudian dilanjutkan dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut adalah 2 x 35 menit dengan 1 kali tatap muka.
2. Pembentukan kelompok siswa. Pada siklus II, strategi pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Cooperative Script dikemas dalam bentuk kuis yang dikompetisikan antar kelompok, sehingga siswa dibagi menjadi 7 kelompok dari 28 orang siswa.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tatap Muka. Pada tatap muka dengan RPP tentang materi Kalimat Sapaan. Metode pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Cooperative Script dengan Materi Kalimat Sapaan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Guru mengucapkan salam
2. Siswa bersama membaca doa hendak belajar
3. Guru memotivasi siswa
4. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
5. Guru membagikan wacana / materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
6. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
7. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak / mengoreksi / menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat / menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
8. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti di atas.
9. Kesimpulan guru.
10. Penutup.

Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II siswa masih belajar secara

kelompok, namun dalam kegiatan kelompok ini siswa tertantang untuk lebih mandiri dalam menguasai materi. Karena disamping belajar secara kelompok, namun mereka antar individu harus berkompetisi secara pribadi.

Observasi

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 2 (dua) observer yaitu guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 9 Muara Batu. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi.

Hasil pengamatan pada siklus II dapat dideskripsikan seperti berikut ini. Bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 17,86% atau 5 siswa, sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapat nilai baik (B) adalah 32,14% atau 9 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 42,86% atau sebanyak 12 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D sebanyak 2 orang (7,14). Dan nilai rata-rata kelas 77,5.

Ketuntasan belajar pada siklus II dapat ditabulasikan seperti di bawah ini. Berdasarkan data tersebut di atas diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 26 siswa (92,86%) yang berarti sudah ada peningkatan. Rata-rata kelas pun menjadi meningkat. Hasil Nilai Rata-rata Siklus II adalah 77,5, nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60.

Refleksi

Berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran tipe Model Pembelajaran Cooperative Script (bermain peran) pada

Materi Kalimat Sapaan, Pelajaran Bahasa Indonesia sudah ada peningkatan. Atas dasar informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script khususnya pada Materi Kalimat Sapaan ada peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas I/B Materi Kalimat Sapaan tahun pelajaran 2019.

Dari hasil penelitian, dapat dilihat dan telah terjadi peningkatan peningkatan prestasi belajar siswa pada Materi Kalimat Sapaan pada siswa Kelas I/B pada Sekolah Dasar Negeri 9 Muara Batu tahun pelajaran 2019 melalui penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 65 pada kondisi awal menjadi 70 pada siklus I dan menjadi 77,5 pada siklus II.

Pada akhir pembelajaran terdapat perubahan positif pada siswa mengenai kompetensi berbicara pada Materi Kalimat Sapaan Pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa Kelas I/B Sekolah Dasar Negeri 9 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

2. Pembelajaran melalui Model Pembelajaran Cooperative Script memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang

ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (25%), siklus I (71,43%), siklus II (92,86%).

1. Pembelajaran melalui Model Pembelajaran Cooperative Script memiliki dampak positif terhadap kerjasama antara siswa, hal ini ditunjukkan adanya tanggung jawab dalam kelompok dimana siswa yang lebih mampu memerankan karakter tokoh masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Asra, Sumiati. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung. Wacana Prima
- Aqib Zainal. 2010. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya:Insan Cendikia.
- Danim Sudarlan. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya peningkatan s2qProfesionalismeTenaga Kependidikan*. Bandung. Pustaka Setia
- Majid Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standa Kompetensi Guru*. Bandung. Remaja Rosdakaty.
- Suparlan.2002. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: HIKAYAT Publishing.
- Suparlan. 2006. *Guru sebagaiProfesi*. Yogyakarta: HIKAYAT Publishing
- Sulhan Najib. 2010. *Pembangunan Karakter ANAK Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*. Surabaya. Intelektual Club
- Taniredja. 2012. *Model Pembelajaran Cooperative Script -Model Pembelajaran Cooperative Script Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta, cv
- Wiriaatmadja Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- <http://pengertianthaharahlengkap-zanakyun.blogspot.co.id/2013/09/pengertian-macam-dan-cara-thaharah.html>